

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Taman Kanak-kanak atau TK merupakan tahapan awal dalam dunia Pendidikan. Pendidikan TK memegang peranan penting dalam pembentukan pendidikan individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Patmonodewo (2003) bahwa TK adalah pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat kepribadian anak didik dengan mengaitkan pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

Seseorang yang membimbing siswa pada pendidikan TK disebut guru TK. Menurut Salsabilah *et al.*, (2021) guru adalah seorang pendidik yang profesional, dan merupakan peran penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru perlu berkerja keras untuk menyukseskan pendidikan yang baik.

Guru TK memiliki tuntutan yang cukup kompleks, guru perlu membangun lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak usia dini, orang tua peserta didik, rekan kerja, dan pengelola sekolah harus berkolaborasi dengan baik. Menurut Puspitarani dan Masykur (2018) seorang guru TK perlu memahami fase perkembangan anak usia dini dengan belajar teknik pembelajaran yang mempertimbangkan prinsip saintifik serta secara teratur menilai setiap anak berdasarkan kemajuan perkembangan. Guru TK harus adaptif dalam perkembangan sistem pendidikan yang berlaku.

Menurut Demjaha dan Jovanka (dalam Werenfridus *et al.*, 2023) banyak studi penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tuntutan kerja menyebabkan stres. Stres kerja yang diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan tidak

luput juga dialami oleh guru TK. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2023 terhadap 25 responden menyebutkan bahwa 53% responden mengalami gejala stres kerja 76% responden mengalami kecemasan dan 60% mengalami masalah kesehatan saat aktivitas meningkat.

Stres kerja dapat terjadi dikarenakan karena kondisi tugas yang banyak. Safitri (2020) menyebutkan bahwa stres kerja adalah reaksi seseorang terhadap pekerjaannya yang tidak dapat mereka selesaikan, yang menyebabkan mereka tidak nyaman dan tidak senang dengan pekerjaan mereka. Stres kerja yang dialami guru akan berdampak pada terhadap fisik dan psikis. Guru yang mengalami stres kerja akan mengalami kondisi tidak nyaman dan tertekan dalam bekerja serta mungkin untuk menghambat produktivitasnya hingga menjadikan kinerja yang tidak optimal. Hasil penelitian oleh Putranto (2013) menunjukkan hasil 55.44% dari guru menjawab gangguan kondisi tubuh sebagai dampak yang timbul akibat stres kerja.

Idealnya guru TK harus berfokus kepada pengajaran siswa di kelas. Namun ditemukan fenomena lain dimana tak hanya mengurus administrasi siswa di kelas, guru juga disibukan mengurus administrasi lain diluar kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu "N" dan ibu "S" yang menyebutkan guru disibukan dengan mengurus administrasi diluar kelas, seperti mengurus administrasi sekolah serta administrasi kesehatan pertumbuhan dan perkembangan siswa yang seharusnya ini menjadi tugas dari tenaga medis.

*Double jobdesc* yang dialami satu guru akan berimbas terhadap guru yang lain. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun

2008 menyebutkan rasio minimal perbandingan guru TK dengan siswa sebanyak 1:15. Adanya *double jobdesc* menjadikan guru memegang lebih beban kerja melebihi batas kemampuannya, dikarenakan guru harus menjalankan tugas mengajar dari guru lain yang sedang menjalankan tugas berbeda. Hal diatas menyebabkan peran guru dalam segi pengajaran menjadi tidak optimal dikarenakan fokus yang seharusnya ditujukan dalam satu kelas menjadi terbagi ke kelas lain. Penyebab dari tidak optimalnya pengajaran yaitu guru menjadi kewalahan dalam menyelesaikan beban kerjanya sendiri.

Stres kerja dapat diminimalisir dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Smet (dalam Werenfridus *et al.*, 2023) menyatakan bahwa peran lingkungan dalam memberikan dukungan sosial dapat mengurangi stres dialami oleh individu. Dukungan sosial yang sangat berarti dalam lingkup pekerjaan dapat diberikan oleh rekan kerja. Santoso & Setiawan (2018) menjelaskan rekan kerja berperan penting untuk membentuk rasa aman dan nyaman di tempat kerja, serta memberi kesempatan bagi subjek untuk melihat performa kerja darinya. Sehingga apabila dukungan sosial yang diberikan sesama guru tinggi maka akan mempernyaman guru dalam menjalankan tugas yang beragam sehingga stres kerja pada guru dimungkinkan menurun.

Permasalahan terkait stres kerja pada guru TK merupakan masalah serius yang akan berdampak pada kinerja para guru. Kinerja tersebut berkaitan pada kualitas dan optimalisasi pengajaran guru terhadap siswanya. Dengan adanya dukungan sosial diharapkan mampu menurunkan tingkat stres kerja tersebut. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Nurmalasari (2019) menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada guru perempuan yang artinya semakin tinggi dukungan sosial

maka semakin rendah stres kerja dan begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut Akib *et al.*, (2022) dukungan sosial memberikan sumbangan efektif dalam mereduksi stres kerja. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh korelasi negatif yang mana apabila dukungan sosial yang diberikan rekan kerja tinggi maka tingkat stres kerja akan rendah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Werenfridus *et,al.*, (2023) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. Pada penelitian ini didapatkan hasil arah pengaruh positif, dukungan sosial tidak terkait secara langsung dengan stres kerja pada guru sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2019) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Pada Guru Perempuan” pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjeknya. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan subjek guru perempuan, sedangkan pada penelitian selanjutnya tidak berfokus pada satu jenis kelamin.

Penelitian ini penting dilakukan karena kerja yang tak kunjung teratasi akan berimbas terhadap kualitas mengajar guru pada siswa, selain itu stres kerja juga dapat berimbas kepada masalah kesehatan. Melalui dukungan sosial yang diberikan oleh rekan kerja diharapkan dapat menurunkan tingkat stres pada guru TK. Berdasarkan penjelasan tersebut menjadikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Rekan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Guru TK.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dukungan sosial rekan kerja terhadap stres kerja pada guru TK ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap stres kerja pada guru TK di kecamatan Sutojayan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru TK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dukungan sosial terhadap stres kerja pada guru TK.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta wawasan baru bagi peneliti serta praktisi lain dengan substansi yang sama.